

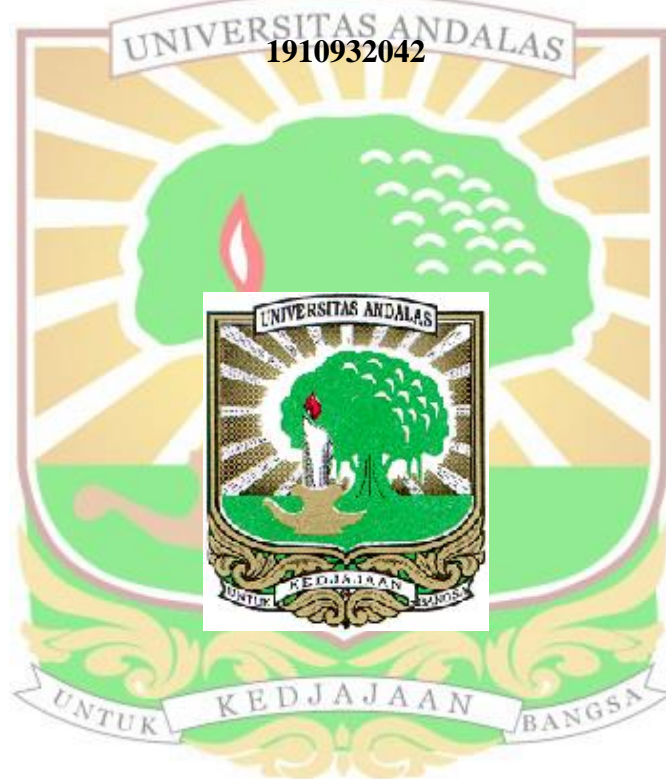
**ANALISIS KELAYAKAN USULAN PENGEMBANGAN BISNIS
USAHA KERUPUK JANGEK ARSYILA PADANG**

TUGAS AKHIR

Oleh:

ADRIANA FITRIYANI

1910932042



DEPARTEMEN TEKNIK INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2023

**ANALISIS KELAYAKAN USULAN PENGEMBANGAN BISNIS
USAHA KERUPUK JANGEK ARSYILA PADANG**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana di
Departemen Teknik Industri Universitas Andalas*



DEPARTEMEN TEKNIK INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2023

ABSTRAK

Usaha Kerupuk Jangek Arsyila merupakan salah satu UMKM di Sumatera Barat dan telah berdiri sejak tahun 2000 serta dikelola oleh bapak Jumadi Okta selaku anak pemilik, yaitu ibu Isnawati. Usaha Kerupuk Jangek Arsyila beralamat di Jl. Pintu Angin No 38, Kampung Baru, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Usaha ini berusaha untuk meningkatkan daya saing usaha diantara lingkungan yang kompetitif sehingga dapat terus bertahan dan berkembang. Berdasarkan situasi tersebut diperlukan strategi yang tepat agar Usaha Kerupuk Jangek Arsyila dapat berkembang.

Perumusan strategi terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap identifikasi, penyesuaian, dan keputusan. Tahap identifikasi dilakukan menggunakan matriks IFE dan EFE untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal perusahaan dengan pemberian bobot pada tiap faktor. Tahap penyesuaian dilakukan menggunakan matriks IE dan SWOT. Matriks IE menunjukkan posisi bisnis dan strategi yang tepat untuk posisi tersebut, sedangkan matriks SWOT menampilkan strategi yang tepat berdasarkan kombinasi SO, WO, ST, dan WT. Strategi-strategi tersebut selanjutnya dipilih menggunakan matriks QSPM untuk mengetahui strategi prioritas. Strategi yang telah dipilih kemudian dilakukan analisis kelayakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mengimplementasikan strategi prioritas.

Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal, didapatkan 12 faktor kekuatan, 11 faktor kelemahan, 9 faktor peluang, dan 4 faktor ancaman. Tahap identifikasi memberikan hasil untuk matriks IFE dan EFE dengan nilai 2,955 dan 3,297. Matriks IE menunjukkan posisi bisnis pada sel II yaitu Grow and Build dan didapatkan 4 strategi sedangkan matriks SWOT menghasilkan 11 strategi kombinasi. Pada matriks QSPM didapatkan strategi intensif sebagai strategi prioritas dengan nilai TAS 6,5. Strategi intensif selanjutnya dilakukan analisis kelayakan dan didapatkan 4 strategi layak, 4 strategi tidak layak, dan 5 strategi yang memerlukan peninjauan lebih lanjut.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan, QSPM, SWOT, Usaha Kerupuk Jangek Arsyila.

ABSTRACT

Usaha Kerupuk Jangek Arsyila is one of the UMKM in West Sumatra and has been established since 2000 and is managed by Mr. Jumadi Okta as the son of the owner, namely Mrs. Isnawati. Usaha Kerupuk Jangek Arsyila is located at Jl. Pintu Angin No. 38, Kampung Baru, Lubuk Begalung, Padang. This business seeks to increase business competitiveness in a competitive environment so that it can continue to survive and develop. Based on this situation, an appropriate strategy is needed so that the Usaha Kerupuk Jangek Arsyila can develop.

Strategy formulation consists of three stages, namely the identification, matching and decision stages. The identification stage is carried out using the IFE and EFE matrices to identify the company's internal and external factors by assigning weights to each factor. The matching stage is carried out using the IE and SWOT matrices. The IE matrix shows the business position and the right strategy for that position, while the SWOT matrix shows the right strategy based on a combination of SO, WO, ST, and WT. These strategies are then selected using the QSPM matrix to determine priority strategies. The selected strategy is then carried out a feasibility analysis to determine the company's ability to implement priority strategies.

As a result of identifying internal and external factors, 12 strength factors, 11 weakness factors, 9 opportunity factors and 4 threat factors were obtained. The identification stage provides results for the IFE and EFE matrices with values of 2.955 and 3.297. The IE matrix shows the business position in cell II, namely Grow and Build, and 4 strategies are obtained, while the SWOT matrix produces 11 combination strategies. In the QSPM matrix, intensive strategy is found as a priority strategy with a TAS value of 6.5. The intensive strategy was then carried out by a feasibility analysis and 4 feasible strategies were obtained, 4 strategies were not feasible, and 5 strategies required further review.

Keywords: Feasibility Analysis, QSPM, SWOT, Usaha Kerupuk Jangek Arsyila.